

A B

Makna Keperawanan
(Perspektif Bergerian tentang Makna Keperawanan pada Mahasiswi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya)

SKRIPSI



Handwritten text: #10 541 50

Handwritten text: 10

Disusun Oleh:

ANITA PITASARI
NIM : 070317003

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GASAL 2007/2008

ABSTRAK

Memaknai sebuah keperawanan sebagai konstruksi sosial, berarti menjadikan pembentukan makna keperawanan sebagai proses sosial, proses sosial yang melibatkan tiga momen simultan, yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Karena penelitian ini melihat proses konstruksi sosial dalam membentuk makna keperawanan, maka sama halnya dengan mengaitkan realitas keperawanan dengan konteks sosial dan historisnya.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana terbentuknya makna keperawanan bagi mahasiswi Fisip Unair? dan apakah ada pergeseran pemaknaan ketika menjadi mahasiswi?

Teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann dapat digunakan dalam menganalisis. Dengan memperhatikan manusia dan masyarakat adalah aktor penting dalam konstruksi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Beberapa informan akan diambil dengan menggunakan teknik purposive. Metode pengumpulan data berupa hasil observasi dan wawancara mendalam. Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah melalui dua tahap yaitu membuat transkrip yang kemudian mengorganisasikan dan mengolah data dengan cara membuat pemetaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu bahwa pengalaman tentang nilai keperawanan yang didapat dari keluarga, masyarakat lingkungan sekitar tempat tinggal, pergaulan *peer groups*, kekasih, dan pengetahuan dari media massa sangat berperan dalam membentuk makna keperawanan mahasiswi. Ketika dihadapkan dengan nilai-nilai baru, ketika mahasiswi yang memiliki makna keperawanan sebagai sesuatu yang sakral berarti *reference groups* nya berada di tempat tinggal sebelum menjadi mahasiswi, sebaliknya apabila mahasiswi memaknai keperawanan bukanlah hal penting maka *reference groups*nya berada di tempat tinggal ketika menjadi mahasiswi.

Kata Kunci: *Makna keperawanan, Pengalaman, Konstruksi Sosial, Mahasiswi.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMKASIH	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Fokus Penelitian	I-9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	I-10
1.4. Tinjauan Pustaka	I-11
1.4.1. Pengetahuan dalam Kehidupan Sehari-hari	I-11
1.4.2. Masyarakat Sebagai Kenyataan Obyektif	I-14
1.4.3. Masyarakat Sebagai Kenyataan Subyektif	I-17
1.5. Metode Penelitian	I-20
1.5.1. Tipe Penelitian	I-20
1.5.2. Isu-Isu Penelitian	I-22
1.5.3. Lokasi Penelitian	I-24
1.5.4. Teknik Pemilihan Informan	I-24
1.5.5. Teknik Pengumpulan Data	I-28
1.5.6. Teknik Analisa Data	I-29
1.5.7. Sistematika Penulisan	I-30
BAB II KEPERAWANAN SEBAGAI KAJIAN PENELITIAN	II-1
II.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	II-1
II.1.2. Data Jumlah Mahasiswa dan Mahasiswi Fisip	II-3
II.2. Sekilas Tentang Keperawatan	II-4
II.3. Seks Bebas: Lunturnya Nilai Keperawatan	II-9
BAB III MAKNA KEPERAWANAN: PENGALAMAN DAN PERGESERAN MAKNA	III-1
III.1. Pengalaman membentuk makna keperawatan	III-2
III.1.1. Pengalaman tentang nilai keperawatan dari keluarga	III-3
III.1.2. Pengalaman tentang nilai keperawatan dari masyarakat	III-18
III.1.3. Pengalaman tentang nilai keperawatan dari <i>peer groups</i>	III-26
III.1.4. Pengalaman tentang nilai keperawatan dari kekasih	III-40